

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai empat aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sehingga peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tertulis. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak didik kita yang dimilikinya sebagai potensi untuk berbahasa. Anak memiliki potensi untuk berbahasa, tetapi potensi itu tidak akan dapat tumbuh dan berkembang bila tidak didukung oleh lingkungan. Maka menjadi tugas kita sebagai pengajar di lingkungan sekolah dalam mengembangkan potensi berbahasa anak tersebut.

Salah satu pokok bahasan yang dibahas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan membaca pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.<sup>1</sup> Termasuk dalam hal ini adalah membaca kreatif, yaitu kegiatan membaca yang tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat, makna antar baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta, Bumi Aksara : 2008) h. 2

Al-Qur'an sendiri sangat menekankan tentang membaca ini, dengan firman-Nya dalam surah al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat tersebut jelas sekali mengungkapkan betapa pentingnya membaca sehingga menggunakan kalimat perintah “bacalah”.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.<sup>2</sup>

Di samping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif, seperti dikemukakan oleh Crawley

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 2

dan Mountain (1995).<sup>3</sup>

Membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.<sup>4</sup>

Seseorang tidak bisa langsung bisa membaca tanpa terlebih dahulu belajar membaca, maka ia harus melewati kegiatan belajar di sekolah sejak masih anak-anak.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 3

Biasanya untuk tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran membaca sudah dimulai dari kelas I dan II. Inilah yang dinamakan dengan membaca permulaan, karena pada masa ini anak mulai belajar membaca dengan mengenalkan huruf-huruf dan cara membacanya sedikit demi sedikit, dengan tujuan agar bisa membaca dengan lancar dalam kalimat yang lebih banyak.

Menurut pengamatan sementara, di tempat penulis bertugas, yaitu MIS Nurul Fata Banjarmasin khususnya kelas I, pada kenyataannya keterampilan membaca para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan mengingat peranan membaca sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Kurangnya gemar membaca, juga terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang berdasarkan bahan ajar agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan.

Keterampilan membaca merupakan modal utama pelajar dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan pengetahuan. Tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan informasi dan memahami makna bacaan. Apabila keterampilan membacanya dapat meningkat, maka tujuan utama dalam pembelajaran akan mudah tercapai.

Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain : faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar

peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi belajar mengajar.

“Media dalam pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”<sup>5</sup>. Media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan lebih sempurna. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media gambar. Sehingga dalam usaha memperbaiki keadaan di atas, penulis menggunakan media gambar ini dalam kegiatan pembelajaran.

Atas dasar uraian di atas penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Gambar Di Kelas I MIS Nurul Fata Banjarmasin”.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan memahami judul tersebut, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Upaya meningkatkan, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh jenjang / tingkat yang lebih tinggi / lebih baik dalam suatu kemampuan siswa.
2. Kemampuan membaca, adalah kemampuan siswa dalam membaca huruf dan bacaan.

---

<sup>5</sup> H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h. 89

3. Media gambar, adalah salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dengan memperlihatkan gambar yang tertulis di bawahnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Belum ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran membaca di kelas I
2. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran membaca.
3. Kurangnya variasi pembelajaran membaca.
4. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.
5. Pendayagunaan sumber belajar belum optimal, khususnya dalam pembelajaran membaca.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MIS Nurul Fata Banjarmasin?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MIS Nurul Fata Banjarmasin?

#### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas dalam 3 siklus dengan beberapa kali pertemuan atau tatap muka di kelas I MIS Nurul Fata Banjarmasin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada setiap tindakan diterapkan pembelajaran melalui media gambar. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Observasi kegiatan siswa melalui penilaian aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang juga akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (3) Evaluasi hasil belajar siswa.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Dengan diterapkannya pembelajaran melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I MIS Nurul Fata Banjarmasin.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam PTK ini adalah :

1. Guru dapat menerapkan pelaksanaan pembelajaran membaca dengan media gambar secara optimal di kelas I MIS Nurul Fata Banjarmasin.
2. Pembelajaran melalui media gambar ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca di kelas I MIS Nurul Fata Banjarmasin.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian PTK ini diharapkan akan memberikan manfaat, khususnya dalam pembelajaran di tempat peneliti bertugas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan secara umum untuk semua guru dalam pembelajaran di sekolah, yaitu :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca melalui media gambar.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi siswa**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

#### **b. Manfaat bagi guru**

Dapat dijadikan suatu alternatif pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca maupun dalam materi lain.

#### **c. Manfaat bagi sekolah**



Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menjadi informasi yang baik bagi pembinaan program pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas proses belajar mengajar.